

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat dimana pelajar saling berinteraksi dan bergaul dengan pelajar lainnya. Salah satu lingkungan sosial di mana kekuatan rutinitas paling dibutuhkan adalah di sekolah, di mana praktik, rencana belajar, prosedur evaluasi, dan jadwal merupakan hal yang umum. Di sisi lain, sekolah juga dihidupi sehari-hari sebagai ruang bersosialisasi atau ruang pergaulan yang kreatif. Seperti julukan-julukan yang dibuat oleh para siswa diantara mereka sendiri, adalah contoh dari kemampuan mereka untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hal ini merupakan fenomena umum yang terjadi di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan yaitu sekolah. Banyak siswa dalam lingkup pendidikan seperti di sekolah menerima label yang disukai atau tidak disukai. Label atau julukan ini juga biasanya berlaku dalam hubungan yang tidak setara dan berlaku umum, karena hanya diberikan kepada orang-orang tertentu saja, bukan untuk semua siswa. Meskipun bersifat sosial, klasifikasi ini terkadang bersifat informal dan dapat menjadi konsep diri seseorang. Melalui proses interaksi antar teman, seringkali kita mungkin mengetahui bahwa seseorang memiliki julukan, nama panggilan, atau label.

Melalui studi penelitian ini, peneliti menemui beberapa peserta didik dari SMP Negeri 163 Jakarta yang memperoleh julukan selama proses interaksi sosial yang dilaksanakannya di sekolah. Diketahui bahwa nama asli dengan nama julukan ataupun nama label memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam proses penerimaan julukan atau label pada sepuluh informan siswa SMP Negeri 163 Jakarta menunjukkan bahwa proses penerimaannya terdapat keterlibatan emosi yang berbeda-beda. Terdapat empat informan siswa dalam proses penerimaan label atau julukan menunjukkan respon terhadap julukan yang diberikan yaitu perasaan senang. Mereka senang dengan julukan yang diberikan dikarenakan julukan

tersebut bukan dalam konteks yang negative dan tidak merugikan sehingga mereka bisa menerima julukan tersebut menjadi identitas yang mereka gunakan sehari-hari disekolah bersama dengan teman-temannya.

Selanjutnya lima informan siswa dalam proses penerimaan label atau julukan menunjukkan respon yang relatif netral, tidak merasa terganggu, atau biasa saja dengan julukan atau nama panggilan yang diberikan. Namun, terdapat satu lagi siswa yang terlihat menonjol dengan reaksi yang lebih emosional dimana merasa marah dan kesal karena diberi julukan atau nama panggilan yang tidak diinginkan oleh temannya. Namun, seiring berjalannya waktu, karena nama panggilan itu semakin sering digunakan dalam interaksi sosial sehari-harinya bersama teman-temannya, kemarahannya mereda menjadi sikap pasrah dan kemudian secara bertahap mengadopsi nama panggilan itu sebagai bagian dari identitas dan hubungannya di sekolah.

Dalam analisis lebih lanjut mengenai julukan atau label pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta yang terkait dengan perilaku yang melekat pada label yang diberikan disini menggunakan teori pelabelan yang menyatakan bahwa proses diberi label dapat mengarahkan individu untuk mengadopsi identitas yang diberikan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku dan juga konsep diri mereka. Dalam konteks siswa SMP Negeri 163 Jakarta, penggunaan label atau julukan ini diadopsi siswa tersebut dan dijadikan sebagai identitas mereka dalam pergaulan sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Hal tersebut dibahas dalam beberapa konsep *labeling* yaitu master status, *Self-Fulfilling Prophecy*, penyimpangan primer, dan juga penyimpangan sekunder.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran-saran untuk penelitian ini, antara lain:

1. Diharapkan adanya penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang baru mengenai penggunaan *Labelling* Sebagai Perikat Sosial dalam hal ini mengenai julukan atau nama panggilan dalam pergaulan serta interaksi sosial sehari-hari siswa.

2. Peneliti menyarankan kepada perangkat sekolah yaitu guru agar dapat tetap waspada terhadap potensi situasi di mana ketika julukan atau nama panggilan digunakan untuk hal yang dalam konteks negatif. Dikarenakan hal tersebut dapat merugikan siswa.

